



Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pembangunan Komunitas Masyarakat: Berdasarkan Pengalaman Kelurahan Bahagia

Garbage Bank Program Innovation Through Community Community Development: Based on the Experience of the Happy Village

Pramudya^{1*} Dadan Kurniansyah¹, Mochammad Faizal Rizki¹

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*E-mail: 1610631180157@student.unsika.ac.id

Abstrak

Pemukiman kumuh di perkotaan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi sejumlah kota besar di Indonesia. Salah satu minimnya penyediaan sarana dan prasarana yaitu terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 Jawa Barat menjadi 3 terbesar nasional dalam hal penyumbang timbunan sampah yaitu sebesar 4.143.000 Ton/Tahun. Kabupaten Bekasi terbesar di Jawa Barat, dengan sampah terkelola 40,97%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi tahun 2017 mencatat sebesar 1.500 Ton sampah berasal dari sampah rumah tangga/domestic. Pada tahun 2010 komunitas masyarakat Paguyuban Bank Sampah Bahagia (PBSB) didirikan dengan inovasi program bank sampah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilandasi oleh teori pengembangan inovasi Dr. Khairul Muluk yang meliputi tiga tahap yaitu pengembangan kepemimpinan inovasi, pengembangan masyarakat, dan pengembangan kinerja inovasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan inovasi telah sesuai dengan tiga tahapan berdasarkan teori Dr. Khairul Muluk. Program bank sampah masih berjalan sampai saat ini, namun pelaksanaannya masih belum optimal terdapat kendala seperti pemulung yang mengambil sampah yang telah di pilah oleh warga (nasabah bank sampah), maupun penetapan harga oleh pengepul. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan peninjauan lebih lanjut terhadap harga-harga sampah organik agar program bank sampah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Bank Sampah, Desa Bahagia, Pengembangan Inovasi.

Abstract

Slum settlements in urban areas are a problem that is often faced by a number of big cities in Indonesia. One of the minimum provision of facilities and infrastructure is related to waste management. Based on the 2020 National Waste Management Information System (SIPSN), West Java is the 3rd largest nationally in terms of contributing to landfill, namely 4,143,000 tons/year. Bekasi Regency is the largest in West Java, with managed waste of 40.97%. Based on the Central Bureau of Statistics for Bekasi Regency in 2017, 1,500 tons of waste came from household/domestic waste. In 2010 the community of the Happy Waste Bank Association (PBSB) was established with an innovative waste bank program. The research method used is descriptive qualitative. This research is based on the innovation development theory of Dr. Khairul Muluk which includes three stages, namely the development of innovation leadership, community development, and innovation performance development. The results of this study indicate that the development of innovation is in accordance with the three stages based on Dr. Khairul Muluk. The waste bank program is still running today, but its implementation is still not optimal, there are obstacles such as scavengers who pick up waste that has been sorted by residents (waste bank customers), as well as price fixing by collectors. Therefore further monitoring and review is needed on the prices of organic waste so that the waste bank program runs well.

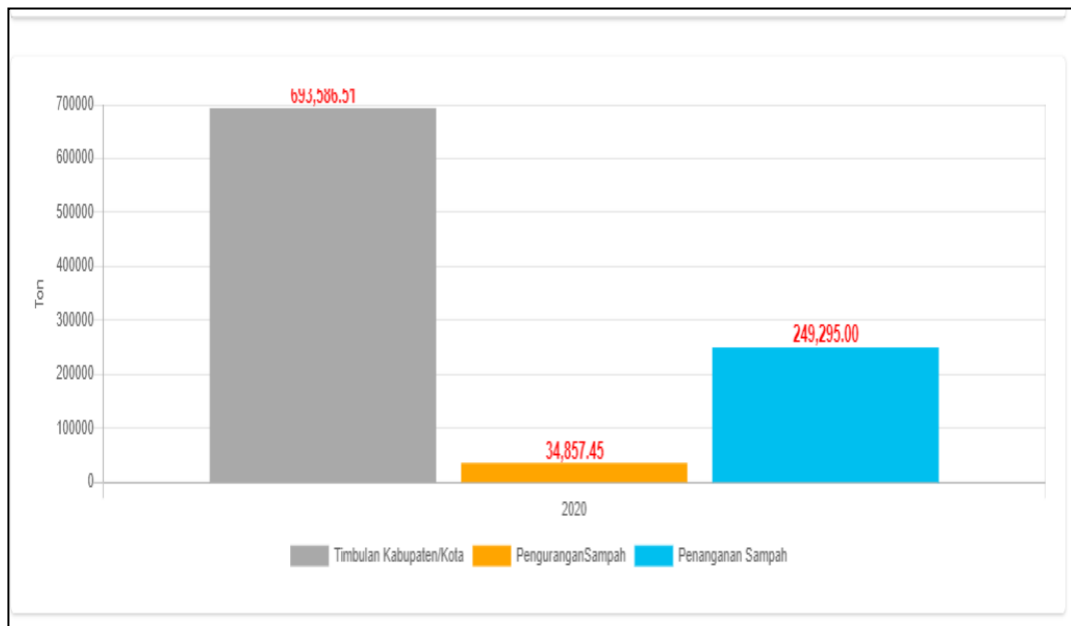
Keywords: Happy Village, Innovation Development, Waste Bank

Cara citasi : Pramudya, Kurniansyah, Dadan. & Rizki, Mochammad Faizal. (2024). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pembangunan Komunitas Masyarakat: Berdasarkan Pengalaman Kelurahan Bahagia. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 5 No 1 Maret 2024, 66-80.

PENDAHULUAN

Isu mengenai sampah memang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Kota-kota besar di Indonesia juga menghadapi permasalahan pemukiman kumuh yang berhubungan dengan minimnya sarana dan prasarana di tempat-tempat tersebut, yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di pemukiman kumuh. Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Sucipto D.C. (2012) Masalah pengelolaan sampah sebaiknya menjadi prioritas pembangunan yang sejajar dengan pembangunan lainnya. Saat ini, masalah sampah semakin meningkat di banyak kota di Indonesia, contohnya menurut Kepala UPTD Sumur Batu (Radar Bekasi, 2020) peningkatan jumlah sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sumur Batu, Bantargebang, akibat work from home yang diberlakukan selama pandemi COVID-19. Masalah sampah ini tidak hanya terbatas pada Kota Bekasi, tetapi juga berlaku untuk kota-kota lain di Indonesia. Penanganan sampah memerlukan pengelolaan yang sistematis dan penguatan partisipasi masyarakat. Menurut Bhattacharyya (2004), Pengembangan masyarakat sebagai pendekatan partisipatif, menekankan solidaritas masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat dapat membantu dalam mengatasi masalah sampah ini. Permasalahan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Namun, banyak perencanaan kota yang belum memiliki perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan paradigma pengelolaan sampah dari yang sebelumnya menjadi konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Salah satu bentuk implementasi dari paradigma baru ini adalah dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah.

Bank sampah bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menghadapi sampah, seperti memilah dan mengurangi sampah, serta mengubahnya menjadi sumber daya yang bermanfaat untuk perbaikan lingkungan. Pengelolaan bank sampah terintegrasi secara online melalui website dan aplikasi, memungkinkan cakupan yang lebih luas tanpa harus membuka lahan baru untuk pengumpulan sampah. Di Kabupaten Bekasi, contoh program bank sampah berbasis masyarakat dapat ditemukan di Kelurahan Bahagia. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan membantu pemerintah daerah dalam menangani permasalahan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 1. Grafik Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Bekasi 2020

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Berdasarkan data diatas tahun 2020 Jawa Barat menjadi 3 terbesar nasional dalam hal penyumbang timbunan sampah yaitu sebesar 4.143.000 Ton/Tahun dengan sampah terkelola 47%. Kabupaten Bekasi sendiri menyumbang timbunan sampah sebesar 693.000 Ton/Tahun atau yang terbesar di Jawa Barat, dengan sampah terkelola sebesar 40,97%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, jumlah penduduk Kabupaten Bekasi pada tahun 2017 sebanyak 3.500.023 jiwa, dan diperkirakan total sampah rumah tangga yang dihasilkan sebesar 6.750 m³/hari atau sekitar 1.500 ton per hari dengan frekuensi pengangkutan sampah domestik dua kali lipat dalam seminggu, jumlah sampah yang diangkut per hari ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Burangkeng hanya 252,6 m³ atau setara 800 ton. Berarti masih banyak sampah yang belum terangkut ke TPA Burangkeng. Sumber utama sampah adalah sampah domestik yang menyumbang 62% dari total jumlah sampah yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan suatu pendekatan strategi yang disebut sebagai metode kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif untuk menguraikan faktor-faktor yang terkait dengan peran komunitas masyarakat dalam inovasi program bank sampah di Desa Bahagia. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Babelan

Kabupaten Bekasi, Desa Bahagia. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi petugas lapangan, terlihat berbagai perubahan dan kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal pengembangan inovasi desa.

Seluruh rangkaian data akan berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi koneksi dan masalah, membuat analisis menjadi lebih mudah. Perangkat desa dan komunitas masyarakat di Kelurahan Bahagia dijadikan sebagai unit analisis kajian. Partisipan yang memahami pelaku penelitian dan menganggapnya sebagai objek disebut informan penelitian. Berikut sumber data yang digunakan informan untuk menyusun data penelitian ini:

1. Mereka yang memiliki keahlian mendalam tentang isu yang diteliti dianggap sebagai informan kunci. Informan kunci untuk penelitian ini adalah: Komunitas Masyarakat: Paguyuban Bank Sampah Bahagia (PBSB) terdiri dari Sumarni., S.Pd.I, Hasanah, Hartati.
2. Orang yang memberikan informasi tetapi tidak secara aktif terlibat dalam interaksi sosial dianggap sebagai informasi tambahan. Kepala Seksi Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bahagia menjadi informan tambahan dalam kasus ini yaitu: Pak Saman.

Ketika melaksanakan penelitian lapangan, dibutuhkan pengumpulan informasi dan data dengan tujuan untuk mendalami masalah yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Pendekatan ini melibatkan tiga jenis pengumpulan data:

- a. Pengamatan

Melalui penggunaan indra manusia dan indra tambahan, peneliti mengamati situasi di desa dengan fokus pada perkembangan fisik dan non-fisik.

- b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai masalah terkait studi. Pertanyaan wawancara membantu memandu percakapan agar fokus dan koheren.

c. Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen dan catatan yang dimiliki oleh kepala desa terpilih, yang memberikan wawasan tentang masyarakat lokal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan penggunaan perangkat lunak perekaman. Sumber data sekunder mencakup buku referensi, surat, berita, tesis, publikasi majalah, dan situs web. Kemudian, relevansi informasi dengan masalah penelitian dievaluasi untuk menentukan sejauh mana informasi tersebut mendukung pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bahagia merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Bekasi yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Bekasi, dengan luas \pm 618 H. Kelurahan Bahagia merupakan desa penunjang Ibu Kota Jakarta dan kawasan peruntukan untuk kawasan pemukiman. Kelurahan Bahagia memiliki 3 ruas jalan yang menghubungkan ke Kecamatan Kaliabang Tengah, yaitu Jalan Ujung Harapan dan Jalan Perjuangan yang menghubungkan Desa Teluk Pucung dan Desa Babelan Kota, serta Jalan KH Ahmad Tajuddin menuju pusat pemerintahan Kabupaten Babelan. Pada tahun 2014, jumlah penduduknya adalah 99.000 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi membuat jumlah penduduk alami atau penduduk asli sama besarnya dengan penduduk pendatang.

Perubahan tata ruang yang dilakukan oleh Kabupaten Bekasi berdampak pada alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan pusat bisnis. Ribuan rumah telah di bangun seperti:

1. Perumahan Pondok Ungu Permai
2. Perumahan Pondok Ungu Permai Sektor V
3. Perumahan Chamdrabaga
4. Perumahan Griya Asri Bahagia
5. Perumahan Villa Gading Harapan
6. Perumahan Graha Marakash Squire

Menilik sejarah berdirinya Paguyuban Bank Sampah Bahagia (PBSB), berawal dari program kegiatan ibu-ibu PKK untuk berpartisipasi dalam aksi memelihara lingkungan yang dilakukan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) yang didirikan oleh Bu Ani Yudhoyono pada tahun 2012. Kelurahan Bahagia memperoleh Mobil Hijau sebagai salah satu dukungan untuk ibu-ibu PKK menjaga dan memelihara lingkungan. Tersadar akan besarnya sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya, komunitas masyarakat perlahan membentuk, mensosialisasikan kegiatan bank sampah ke posyandu-posyandu, pengajian, serta undangan minggon untuk menyampaikan gagasan tersebut. Pemilahan sampah organik dan non-organik yang dilakukan tiap-tiap rumah yang kemudian ditukarkan dalam bentuk uang, maupun sembako. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengkaji pengembangan inovasi yang telah dijelaskan dalam buku Dr. M.R Khairul Muluk (2008) terdapat 3 tahapan yang terdiri Pengembangan Kepemimpinan Inovasi, Pengembangan Masyarakat, dan Pengembangan Kinerja Inovasi.

Pengembangan Kepemimpinan Inovasi

Tahapan pertama adalah pengembangan kepemimpinan inovasi. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut, Selain itu faktor yang memegang peranan penting adalah faktor kepemimpinan. Peran hakikat kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan visioner harus dapat menjawab dan merubah keadaan serta mampu mengembalikan harkat dan martabat bangsa dan tidak bergantung terus pada asing tetapi harus mandiri. Kepemimpinan visioner harus selalu menatap kedepan, membangun hari esok yang lebih baik, sejahtera dan berkeadaban serta masa depan gemilang demi bangsa. Kepemimpinan yang kuat dan visioner serta inovatif yang dapat membuat organisasi bertahan hidup dan berkembang baik walaupun banyak tantangan. Ada beberapa ciri pemimpin inovatif:

1. Memiliki semangat dia berfokus pada hal-hal yang ingin dia ubah, tantangan terkini dan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut. Passion mendorong pemimpin untuk mencapai impian mereka.
2. Memiliki visi berinovasi dengan tujuan. Pemimpin tidak bisa mengharapakan tim mereka untuk berinovasi jika mereka tidak memahami arah tujuan organisasi.

3. Memandang perubahan sebagai tantangan. ambisius dan tidak pernah puas dengan kondisi yang “nyaman”.
4. Berani bertindak diluar aturan untuk berinovasi.
5. Tidak takut gagal pemimpin yang inovatif melihat kegagalan sebagai bagian dari pelajaran untuk sukses.
6. Berkolaborasi telah menjadi kunci sukses bagi banyak pemimpin inovatif (Ramli, 2017).

Peran penting dari Kepala Desa Bahagia yang visioner serta inovatif dapat menjawab hambatan yang menjadi kekurangan dari pembagunan masyarakat. Beberapa ciri pemimpin yang di jelaskan Ramli (2017), kemudian dibenarkan oleh Pak Saman selaku Kepala Seksi Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:

“Tentu hal-hal itu harus dimiliki seorang pemimpin, inovatif dan tidak banyak orang memikirkannya namun memiliki dampak yang positif bagi banyak masyarakat Desa Bahagia”

Pemimpin inovatif tidak menjadi syarat dalam pemilihan kepala desa, namun apa yang bakal calon kepala desa tawarkan kepada masyarakat desa itulah yang akan menjadi pertimbangan pemilihan kepala desa tersebut. Kecenderungan melihat kondisi fisik seorang pemimpin, seperti tampak yang rupawan masih menjadi tingkatan utama dalam pemilihan Desa, serta melihat kedekatan dan berasal dari keluarga siapa. Setidaknya Kepala Desa Bahagia dalam beberapa tahun terakhir memiliki ide ide tersendiri untuk pertumbuhan desa masih cenderung mainstream artinya masih mengikuti arus seperti perbaikan jalan, dan upgrade fasilitas pelayanan kantor desa, namun adapula pembaruan-pembaruan yang dilakukan Kepala Desa Bahagia.

Pengembangan Masyarakat

Tahapan kedua adalah pengembangan masyarakat. Secara umum, ada empat prinsip pengembangan masyarakat, yaitu:

1. *Community development* menolak pandangan yang tidak berpihak pada suatu kepentingan (*disinterested*). Menurut prinsip ini, pengembangan masyarakat berupaya mengungkapkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya. Menurut prinsip ini, pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial,

hak asasi manusia dan kewarga-negaraan, pemberdayaan dan penentuan nasib sendiri, tindakan kolektif dan keragaman.

2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur diskriminasi, pemaksaan dan penindasan dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan komunitas menciptakan dan menyajikan informasi yang tidak menyenangkan dan terkadang mengganggu. Di sini, kegiatan pengembangan masyarakat berlangsung bersamaan dengan gerakan sosial baru, seperti gerakan hak asasi manusia dan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan membutuhkan pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan berjuang melawan dan membebaskan diri dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
4. Akses ke program-program pelayanan kemasyarakatan. *Community Development* menempatkan programnya di lokasi-lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan oleh *community development* memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokrasi, formalitas dan tekanan (Suharto, 2014).

Sasaran pengembangan masyarakat yang luas dapat menentukan proses dan fokus pengambilan keputusan pada keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. (Dumasari, 2014). Kemandirian masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan, dan bertindak secara tepat dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini melibatkan berbagai aspek kemampuan, seperti kemampuan kognitif (berpikir dan memahami), konatif (kemauan dan motivasi), psikomotorik (keterampilan fisik), afektif (emosi dan sikap), dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan internal masyarakat itu sendiri (Sulistiyani & Teguh, 2004).

Pandangan yang disampaikan Kasie Pengendalian Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi masyarakat desa masih memiliki kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan yang telah tertanam bertahun-tahun untuk merubah kebiasaan tersebut memerlukan gerakan masif dari kelompok masyarakat yang sadar akan lingkungan. Beruntung di beberapa tahun terakhir kelompok masyarakat yang ada di Desa

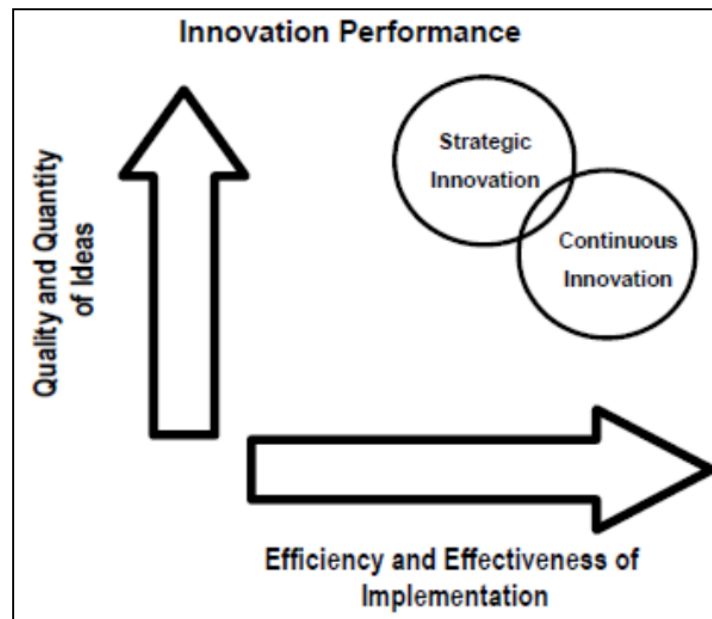
Bahagia di banding kelurahan-kelurahan lain yang ada di Kabupaten Bekasi. Menurut Bu Hj. Sugiarti salah satu penggerak di Desa Bahagia mengatakan dalam wawancara menanggapi persoalan yang di hadapi pada awal-awal terbentuk bank sampah serta menghadapinya:

“Berawal dengan adanya program bank sampah di Kelurahan Bahagia masyarakat tidak terlalu menanggapi mungkin di anggap sebagai gerakan yang hanya sementara saja, ada juga yang mempertimbangkan mata pencarian pemulung, serta di lingkungan perumahan warga tidak berminat untuk mengumpulkan sampah untuk di tabung karna akan membuat halaman rumahnya menjadi kotor, tapi kami dengan kesabaran mensosialisasikan program ini melalui pertemuan-pertemuan warga seperti pengajian, kegiatan PKK, posyandu, arisan, paguyuban warga, dan minggon. Pada pertemuan tersebut kami menyampaikan mekanisme dari program bank sampah kemudian keuntungan apabila menjalankan program ini”.

Sebuah inovasi akan mendapatkan tantangan di setiap awal pergerakannya, namun kegigihan dari kelompok masyarakat untuk mensosialisasikannya melalui berbagai cara meliputi pengajian ibu-ibu, kegiatan PKK, posyandu, arisan, paguyuban, dan minggon. Pembahasan mengenai perkembangan masyarakat di bahas pada forum-forum masyarakat tersebut, beberapa dari warga yang masih belum memahami konsep bank sampah dijelaskan lebih detail di forum ini, mulai dari mekanisme sampai pencairan uang. Masyarakat perlu di motivasi agar dapat mengikuti program ini, motivasi tersebut berasal dari uang yang mereka hasilkan dari penukaran sampah setiap minggunya. Namun ada pula masyarakat yang sudah memiliki penghasilan cukup sampah rumah tangga tersebut dibuang ke tempat sampah konvensional yang kemudian di ambil setiap minggunya oleh pemulung, ini yang menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat setelah adanya bank sampah yaitu pemulung. Pembahasan berikutnya peneliti akan membahas mengenai pengembangan kinerja inovasi.

Pengembangan Kinerja Inovasi

Menurut Ryan (2010), pengukuran kinerja inovasi dapat dilihat dari implementasi ide-ide inovasi yang efektif dan efisien, baik secara kuantitas maupun kualitas ide-ide tersebut. (Fadhilah & KS, 2018).



Gambar 2 Kinerja Inovasi (*Innovation Performance*)

Sumber: Ryan, 2010

Konsep ini dapat digambarkan dalam gambar, yang menunjukkan tiga aspek penting dari pengukuran kinerja inovasi:

1. Kecepatan Implementasi: Aspek ini menunjukkan seberapa cepat ide-ide inovasi dapat diimplementasikan dalam praktik atau produk yang nyata. Semakin cepat ide-ide inovasi diaplikasikan, semakin baik perusahaan dapat menangkap peluang dan mendapatkan keuntungan lebih awal dari inovasi tersebut.
2. Kualitas Implementasi: Aspek ini menekankan pada seberapa baik ide-ide inovasi dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dengan tepat. Implementasi yang baik berarti ide-ide inovasi dapat diwujudkan secara efektif sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan dan pelanggan.
3. Nilai Tambah dari Inovasi: Aspek ini menilai seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari inovasi tersebut. Inovasi yang sukses akan memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan, seperti peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas produk atau layanan, atau bahkan membuka peluang pasar baru.

Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, masyarakat dapat melakukan pengukuran kinerja inovasi secara komprehensif. Pengukuran ini akan membantu masyarakat untuk mengevaluasi sejauh mana upaya inovasi telah berhasil, serta mengidentifikasi area yang

perlu ditingkatkan atau diperbaiki guna mencapai hasil inovasi yang lebih optimal. Selain itu, pengukuran kinerja inovasi juga akan membantu masyarakat untuk lebih fokus dan strategis dalam mengelola proses inovasi serta memaksimalkan manfaat dari ide-ide inovatif yang dihasilkan.

Berdasarkan kedua aspek diatas pengembangan kepemimpinan inovasi serta pengembangan masyarakat, terakhir tidak kalah pentingnya yaitu kinerja inovasi. Pengembangan kinerja inovasi dapat dilakukan dengan memerhatikan beberapa hal yaitu:

1. Menciptakan budaya inovasi. Budaya inovasi dapat ditingkatkan dengan memberikan kepada masyarakat untuk memberikan ide-ide untuk berinovasi.
2. Menentukan tujuan inovasi. Tujuan inovasi yang jelas dapat membantu masyarakat untuk memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Membangun tim inovasi. Tim inovasi yang baik dan kuat terdiri dari susunan struktur orang-orang yang kreatif, memiliki kemampuan problem solving yang baik dan memiliki kemampuan kerjasama yang efektif yang di filter berdasarkan kemampuan bermasyarakat baik itu bersosialisasi, maupun mengafiliasi warga lain.
4. Memberikan pelatihan dan pengembangan masyarakat. Pemerintah haruslah memberikan pelatihan dan pengembangan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka berinovasi. Pelatihan dan pengembangan juga membantu masyarakat memahami proses inovasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang inovatif.

Pelaksanaan penanganan sampah di Kabupaten Bekasi berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Timbangan Mobil Truk Sampah

NO	BULAN	HARI KERJA	PRODUK									TOTAL			RATA-RATA PER HARI		
			SAMPAH DLH			SAMPAH PASAR			SAMPAH SWASTA			MOBIL (Unit)	BERAT (Kg)	KUBIK (M ³)	MOBIL (Unit)	BERAT (Kg)	KUBIK (M ³)
			MOBIL (Unit)	BERAT (Kg)	KUBIK (M ³)	MOBIL (Unit)	BERAT (Kg)	KUBIK (M ³)	MOBIL (Unit)	BERAT (Kg)	KUBIK (M ³)						
1	JANUARI	26	3,883	14,019,640	18,688,140	1,108	4,322,420	5,766,100	998	385,534	2,870,110	5,989	18,727,594	27,324,350	230	720,292	1,050,937
2	FEBRUARI	24	3,881	14,934,690	19,907,900	957	3,728,400	4,973,680	907	384,340	2,856,220	5,745	19,047,430	27,737,800	239	793,643	1,155,742
3	MARET	26	4,202	15,012,980	16,719,016	1,059	3,830,030	5,109,220	973	385,197	2,855,250	6,234	19,228,207	24,683,486	240	739,546	949,365
4	APRIL	26	4,142	15,350,980	20,462,840	1,080	4,051,330	5,404,470	881	360,485	2,654,344	6,103	19,762,795	28,521,654	235	760,108	1,096,987
5	MEI	23	3,647	11,573,580	17,822,760	993	3,642,710	4,859,400	1,128	352,700	3,066,790	5,768	15,568,990	25,748,950	251	676,913	1,119,520
6	JUNI	26	4,064	12,585,070	15,081,760	1,028	3,250,770	3,881,960	931	275,035	2,336,110	6,023	16,110,875	21,299,830	232	619,649	819,224
7	JULI	26	4,187	12,623,150	14,713,000	1,108	3,256,730	3,798,000	1,128	352,700	3,066,790	6,423	16,232,580	21,577,790	247	624,330	829,915
8	AGUSTUS	25	4,014	11,858,220	13,795,000	982	2,905,410	3,410,000	1,268	3,281,390	3,775,000	6,264	18,045,020	20,980,000	251	721,801	839,200
9	SEPTEMBER	26	4,179	12,408,580	14,406,000	1,004	2,871,350	3,320,000	1,141	3,012,430	3,476,000	6,324	18,292,360	21,202,000	243	703,552	815,462
10	OKTOBER	25	3,713	11,861,480	13,966,000	764	2,285,560	13,966,000	999	2,881,090	3,368,000	5,476	17,028,130	31,300,000	219	681,125	1,252,000
11	NOPEMBER	26	3,257	10,415,850	12,215,000	685	2,094,730	2,460,000	730	2,258,260	2,679,000	4,672	14,768,840	17,354,000	180	568,032	667,462
12	DESEMBER	26	3,480	11,500,650	12,906,000	676	2,034,420	2,388,000	700	2,086,030	2,450,000	4,856	15,621,100	17,744,000	187	600,812	682,462
	JUMLAH	305	46,649	154,144,870	190,683,416	11,444	38,273,860	59,336,830	11,784	16,015,191	35,453,614	69,877	208,433,921	285,473,860	2,753	8,209,803	11,278,273

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, 2021

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan diatas termasuk rekapitulasi laporan timbangan mobil truk sampah pertimbangan untuk mengembangkan kinerja inovasi terlihat cukup sulit sebagai pembanding Kota Surabaya dengan rata-rata jumlah timbulan sampah perhari 8.700 m³ dengan sampah yang dapat di kelola sekitar 77%.

Pengembangan kinerja inovasi merupakan langkah krusial yang dapat diambil dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, antara lain: (Wardhani & Harto, 2018).

1. Menciptakan Budaya Inovasi: Menciptakan budaya inovasi di dalam masyarakat dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan ide-ide kreatif. Memberi mereka ruang untuk berkontribusi pada proses inovasi dapat merangsang pemikiran kreatif dan menginspirasi solusi yang inovatif.
2. Menentukan Tujuan Inovasi: Tujuan yang jelas dalam inovasi menjadi kunci untuk memotivasi masyarakat. Tujuan yang terukur dan terdefinisi dengan baik akan memberikan arahan yang jelas dan meningkatkan semangat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Membangun Tim Inovasi: Kinerja inovasi yang optimal memerlukan tim yang terdiri dari individu-individu kreatif dan terampil. Membentuk tim inovasi yang kuat dengan struktur yang sesuai dapat memicu sinergi dan kolaborasi yang produktif. Orang-orang dalam tim inovasi harus memiliki kemampuan problem solving yang baik serta kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat.
4. Memberikan Pelatihan dan Pengembangan: Pemberian pelatihan dan pengembangan kepada masyarakat merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemampuan berinovasi. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat memahami proses inovasi, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan solusi yang inovatif.

Dalam konteks Kabupaten Bekasi, penanganan sampah merupakan isu penting yang memerlukan upaya inovatif. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, rekapitulasi laporan timbangan mobil truk sampah menggambarkan gambaran tentang jumlah sampah yang dihasilkan. Namun, ketika dibandingkan dengan kota lain seperti Surabaya, terlihat bahwa Kabupaten Bekasi menghadapi tantangan dalam mengembangkan kinerja inovasi terkait penanganan sampah. Surabaya memiliki

rata-rata jumlah timbulan sampah yang lebih tinggi per hari, namun memiliki kemampuan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Dalam menghadapi permasalahan ini, langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja inovasi dalam penanganan sampah di Kabupaten Bekasi menjadi sangat penting. Dengan menciptakan budaya inovasi, menetapkan tujuan inovasi yang jelas, membangun tim inovasi yang kuat, dan memberikan pelatihan serta pengembangan kepada masyarakat, Kabupaten Bekasi dapat mengatasi hambatan yang ada dan memajukan upaya pengelolaan sampah yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Berikut tabel rekap data Bank Sampah Unit (BSU) Cendrawasih bulan Januari 2023:

Tabel 2. Rekapitulasi Bank Sampah Unit Kelurahan Bahagia Januari 2023

Bank Sampah Unit		CENDRAWASIH (45)		
Rekap Bank Sampah Unit Kelurahan Bahagia Bulan Januari 2023				
Sum of Kg/pcs	Column Labels			
Jenis Barang	Kg / Pcs	Harga Pengepul (pcs)	Jumlah Harga	
AC Indoor	1	Rp 70,000	Rp 70,000	
Aki	10	Rp 10,000	Rp 100,000	
Besi / VCD Player	126	Rp 4,000	Rp 504,000	
Botol Aqua Bersih	19	Rp 3,000	Rp 57,000	
Botol Beling	26	Rp 500	Rp 13,000	
Botol plastik/Campuran/Galon	370	Rp 2,000	Rp 740,000	
Buku / Majalah	171	Rp 2,000	Rp 342,000	
Duplek	48	Rp 1,000	Rp 48,000	
Gelas Aqua	6	Rp 5,000	Rp 30,000	
Kaleng	16	Rp 2,500	Rp 40,000	
Kardus	440	Rp 1,600	Rp 704,000	
Kipas Angin Besar	1	Rp 15,000	Rp 15,000	
Kulkas	3	Rp 130,000	Rp 390,000	
MC Cuci	1	Rp 50,000	Rp 50,000	
Mijel	89	Rp 7,000	Rp 623,000	
Nilek	3	Rp 700	Rp 2,100	
Stall (Perabot Rumah Tangga)	115	Rp 3,500	Rp 402,500	
Tutup Galon	4	Rp 5,000	Rp 20,000	
TV 21	3	Rp 25,000	Rp 75,000	
TV LED	1	Rp 30,000	Rp 30,000	
Grand Total	1453	Rp 367,800	Rp 4,255,600	

Sumber: Bank Sampah Kelurahan Bahagia, 2023

Bank Sampah Unit (BSU) Cendrawasih merupakan Bank Sampah Unit ke 45 di Kelurahan Bahagia dengan tingkat penukaran paling tinggi untuk bulan Januari 2023 dengan jumlah total Rp. 4.255.600. Botol plastik/campuran/galon dan kardus kategori barang paling banyak ditukarkan dengan jumlah Rp. 1.444.000. Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan dari penukaran sampah plastik yang dapat dikelola

tersebut masyarakat di suatu daerah dapat menambah pendapatannya dari sampah, serta berlangsung dengan kemandirian masyarakat.

Pada indikator pengembangan kepemimpinan inovasi Lurah Desa Bahagia belum terlalu banyak program yang inovatif untuk dikembangkan. Dalam indikator pengembangan masyarakat masih belum menjangkau keseluruhan masyarakat, khususnya masyarakat perumahan yang masih individualis, Kelurahan Bahagia dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi tahun ini mengadakan dua kali bimbingan teknis dalam program bank sampah peneliti beranggapan belum cukup, banyak dari warga perumahan yang masih memilih untuk membayarkan iuran bulanan untuk petugas sampah di banding memilah sampahnya sendiri, oleh karena itu dibutuhkan peran kelurahan, seperti dijelaskan diawal bahwa sampah terbesar berasal dari rumah tangga. Pengembangan kinerja inovasi masih terdapat perbedaan harga pada pengepul yang menjadi kekurangan dalam program bank sampah ini.

SIMPULAN

esimpulan dari hasil penelitian mengenai Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pembangunan Komunitas Masyarakat: Berdasarkan Pengalaman Dari Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi menekankan tiga fokus utama indikator pengembangan inovasi sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Dr. M.R Khairul Muluk dalam Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah. Pertama, pengembangan kepemimpinan inovasi menjadi kunci penting dalam merancang dan menjalankan program bank sampah, yang diilustrasikan oleh peran visioner Kepala Desa Bahagia dalam membentuk Paguyuban Bank Sampah Bahagia (PPSB). Kedua, pengembangan masyarakat melalui sosialisasi program dan forum partisipasi diperlukan untuk mengubah perilaku dan pola pikir terkait pengelolaan sampah. Ketiga, pengembangan kinerja inovasi harus didukung oleh budaya inovasi yang kuat, penetapan tujuan yang jelas, pembentukan tim inovasi, dan pelatihan bagi masyarakat. Namun, beberapa tantangan seperti tingkat kesadaran masyarakat, konsistensi harga pengepul, dan penanganan pemulung ilegal harus diatasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program bank sampah tersebut di Kelurahan Bahagia. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret seperti peningkatan kesadaran masyarakat, regulasi harga yang konsisten, penanganan pemulung ilegal, dan koordinasi yang efektif antara pemerintah dan komunitas masyarakat diperlukan untuk mendukung kesuksesan program bank sampah yang inovatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan artiket ini. Ucapan terima kasih penulis kepada berbagai pihak yang telah mendorong dalam menyelesaikan artikel ini, terutama terima kasih kepada Dadan Kurniansyah, S.IP., M.Si dan Mochammad Faizal Rizki, S.IP., M.A.P, penyunting, penyunting ahli dan ketua penyunting dengan penuh ketelitian memberikan bimbingan dan arahan yang menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sucipto D.C. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Wardhani, R. S., & Harto, P. (2018). Evaluasi Program Pengelolaan Sampah di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 15(2), 125-134.
- Kepala UPTD TPA Sumur Batu. 2020. Volume Sampah TPA Meningkat. <https://radarbekasi.id/2020/04/14/volume-sampah-tpa-meningkat/>. 23 Juli (12:30).
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Bekasi. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. 24 Juli (13.03)
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ramli, M. (2017). Kepemimpinan Inovatif Dalam Implementasi Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Makassar. *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, 5(2), 168-184. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/4343>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. 7 Mei 2008. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomer 4851. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. 2017. Jumlah Penduduk Kabupaten Bekasi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Fadhilah, S., & KS, J. (2018). Pengaruh Pendekatan Open Innovation Terhadap Kinerja Inovasi Perusahaan Di Indonesia Siti Fadhilah Core Trainer PPM Manajemen, Jakarta.
- Hartono, Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41-49.